

ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KEKOMPAKAN KARYAWAN DI PT INDOPLAT PERKASA PURNAMA

Ibnul Hajibi¹, Edi Wijaya²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2026

Revised Oktober 2026

Accepted Oktober 2026

Available Oktober 2026

hajibiibnul@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Komunikasi organisasi dalam menunjang efektivitas aktivitas perusahaan, terutama pada sektor manufaktur yang menuntut tingkat koordinasi kerja yang tinggi. PT Indoplat Perkasa Purnama, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang electro-plating dan plastik injection, memerlukan penerapan pola komunikasi yang efektif untuk mendukung produktivitas kerja sekaligus memperkuat kekompakan antar karyawan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala komunikasi yang berpotensi memengaruhi efektivitas kerja serta hubungan antar pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja, memperkuat kekompakan karyawan, serta mengidentifikasi hambatan komunikasi yang terjadi di PT Indoplat Perkasa Purnama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi yang diterapkan melalui komunikasi vertikal dan horizontal memiliki peran yang signifikan dalam proses penyampaian informasi, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan kerja. Komunikasi yang berlangsung secara efektif mampu meningkatkan produktivitas karyawan, meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, serta memperkuat kekompakan tim. Meskipun masih terdapat hambatan komunikasi berupa perbedaan pemahaman terhadap informasi dan keterbatasan waktu dalam proses penyampaian informasi, perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya melalui pelaksanaan briefing secara rutin, evaluasi berkala, serta penerapan komunikasi dua arah.

Kata Kunci : komunikasi organisasi, produktivitas kerja, kekompakan karyawan

ABSTRACT

Organizational communication plays a crucial role in supporting the effectiveness of company activities, particularly in the manufacturing sector, which requires a high level of work coordination. PT Indoplat Perkasa Purnama, a company engaged in the electro plating and plastic injection industry, requires the implementation of effective communication patterns to support work productivity while strengthening employee cohesion. However, in practice, various communication barriers are still encountered, potentially affecting work effectiveness and interpersonal relationships among employees. This study aims to analyze the role of organizational communication patterns in improving work productivity, strengthening employee cohesion, and identifying communication barriers within PT Indoplat Perkasa Purnama. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were

collected through in-depth interviews, observations, and documentation, while informants were selected using a purposive sampling technique. The findings indicate that organizational communication patterns implemented through vertical and horizontal communication play a significant role in information dissemination, coordination, direction, and work supervision. Effective communication has been shown to enhance employee productivity, minimize errors in work execution, and strengthen team cohesion. Although communication barriers still exist, including differences in information interpretation and limited time for information delivery, the company has undertaken various efforts to address these challenges through routine briefings, periodic evaluations, and the implementation of two-way communication.

Keywords : *organizational communication, work productivity, employee cohesion*

1. PENDAHULUAN

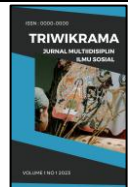
Komunikasi memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan instruksi, nilai, dan tujuan ke seluruh lapisan organisasi. Tanpa adanya pola komunikasi yang efektif, organisasi berpotensi kehilangan arah koordinasi yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja. Oleh karena itu, perusahaan dan karyawan perlu menjalin kerja sama yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas kerja. Keberlangsungan organisasi sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang dibentuk dan dikembangkan di dalamnya. (Pratiwi, 2024). Dalam konteks organisasi, komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Ketidakefektifan hubungan komunikasi dapat menyebabkan berbagai aktivitas yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan harapan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. (Majid, 2025).

Produktivitas kerja karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu usaha. Dalam sektor industri manufaktur, hambatan serta tantangan komunikasi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sektor jasa. Lingkungan kerja yang didominasi oleh penggunaan mesin, tuntutan target produksi yang ketat, serta penerapan sistem kerja shift menuntut adanya aliran informasi yang akurat dan berlangsung secara cepat. Ketidakefektifan dalam penyampaian pesan di area produksi tidak hanya berimplikasi pada kerugian material, seperti meningkatnya produk cacat (reject), tetapi juga berpotensi menimbulkan ketegangan dalam hubungan antar pegawai. Dengan demikian, produktivitas yang berkelanjutan hanya dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengharmonisasikan aspek teknis dengan sumber daya manusia melalui penerapan pola komunikasi yang sehat dan bersifat langsung. (Robbins & Judge, 2018).

PT Indoplat Perkasa Purnama, sebagai salah satu perusahaan industri yang bergerak di bidang electro-plating dan plastik injection untuk komponen otomotif serta elektronik, beroperasi dalam lingkungan persaingan yang sangat ketat. Sebagai perusahaan yang menekankan kualitas produk dan ketepatan waktu pengiriman, keberhasilannya sangat bergantung pada koordinasi antar divisi, mulai dari administrasi, pergudangan, produksi, hingga pengendalian kualitas. Namun demikian, dalam implementasinya, dinamika kerja di sektor manufaktur yang berjalan cepat kerap terjebak dalam pola komunikasi yang bersifat kaku dan satu arah.

Kekompakan karyawan merupakan landasan utama dalam mendukung produktivitas organisasi. Di PT Indoplat Perkasa Purnama, keberagaman latar belakang tenaga kerja serta perbedaan tanggung jawab antar divisi menuntut adanya pola komunikasi horizontal yang kuat guna mencegah munculnya sikap mementingkan divisi sendiri. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hambatan komunikasi, baik yang bersifat teknis maupun psikologis, masih menjadi kendala dalam menyelaraskan persepsi di antara seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang tinggi untuk dilaksanakan guna mengkaji secara lebih mendalam pola komunikasi organisasi yang berlangsung di PT Indoplat Perkasa Purnama saat ini. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi berbagai



hambatan komunikasi serta upaya optimalisasi pola komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Tujuan dari kajian ini adalah untuk merumuskan model interaksi yang tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan kekompakan di antara seluruh karyawan. Melalui analisis yang mencakup berbagai aspek, diharapkan PT Indoplat Perkasa Purnama dapat terus berkembang sebagai organisasi yang solid dan berdaya saing melalui penguatan komunikasi yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Henry Fayol, tokoh sentral dalam teori struktural klasik, menempatkan komunikasi sebagai komponen fundamental dalam menjalankan fungsi manajemen. Fayol (1949) berpendapat bahwa komunikasi adalah instrumen utama dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), serta pengawasan (*controlling*). Fayol mempersepsikan organisasi sebagai suatu struktur formal yang terintegrasi secara tingkatan. Oleh sebab itu, ia menekankan bahwa komunikasi harus berjalan secara teratur melalui alur-alur yang telah ditentukan oleh organisasi. Menurutnya, komunikasi yang tertib akan mendorong efisiensi dan efektivitas kerja, karena setiap personal memiliki pemahaman mengenai tugas, kewenangan, serta tanggung jawabnya. (Sukmana & Maryanti, 2023)

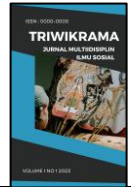
3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan produktivitas dan kekompakan karyawan di PT Indoplat Perkasa Purnama. Penelitian berlandaskan paradigma konstruktivisme dengan fokus pada pemahaman terhadap pengalaman dan makna komunikasi yang berlangsung di lingkungan organisasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman informan terhadap aktivitas komunikasi organisasi, dengan jumlah lima informan yang terdiri atas satu *key informan* dan empat informan pendukung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang meliputi data primer dari hasil wawancara dan pengamatan langsung serta data sekunder dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen perusahaan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis difokuskan pada pola komunikasi organisasi berdasarkan Teori Komunikasi Organisasi Henri Fayol, meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam kaitannya dengan produktivitas dan kekompakan karyawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pola komunikasi organisasi yang diterapkan di PT Indoplat Perkasa Purnama dapat dianalisis menggunakan Teori Komunikasi Organisasi Henry Fayol yang menekankan pentingnya komunikasi dalam fungsi manajemen. Analisis hasil penelitian difokuskan pada lima fungsi manajemen Henry Fayol, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian



(*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Kelima aspek tersebut digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kekompakan karyawan di PT Indoplat Perkasa Purnama.

4.1.1 Komunikasi Organisasi Dalam Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian di PT Indoplat Perkasa Purnama menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memegang peranan krusial dalam menunjang fungsi perencanaan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan key informan dan informan mengenai perencanaan (*Planning*)

"Sebelum pekerjaan dilaksanakan, kami biasanya menyampaikan target dan rencana kerja melalui briefing atau rapat koordinasi. Dengan begitu setiap bagian mengetahui apa yang harus dikerjakan dan target yang harus dicapai sehingga pekerjaan bisa berjalan sesuai perencanaan."(Masuli)

"Untuk informasi terkait target kerja atau kebijakan baru biasanya disampaikan melalui briefing dan koordinasi dengan setiap bagian. Kami memastikan informasi tersebut dapat diterima oleh seluruh karyawan."(Agun Fahroji)

"Biasanya saya menerima arahan dari atasan terlebih dahulu, kemudian saya sampaikan kembali kepada anggota tim supaya semua memahami target pekerjaan yang harus dicapai."(Palahudin)

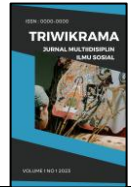
"Informasi biasanya disampaikan langsung melalui briefing pagi atau ketika ada informasi mendadak, itu langsung diinformasikan dan kalau ada aturan baru biasanya dijelaskan dulu supaya kita sebagai bawahan mengerti." (Nadya Safitri Avianisa)

Berdasarkan Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi berperan sebagai media utama untuk menyampaikan rencana kerja agar semua karyawan memiliki pemahaman yang seragam mengenai tujuan organisasi. Dengan komunikasi yang dilakukan secara terstruktur, berbagai informasi tentang sasaran kerja, pembagian tugas, prioritas pekerjaan, serta kebijakan perusahaan dapat diterima dan dipahami oleh semua karyawan. Kesamaan pandangan ini berperan penting dalam mengurangi perbedaan sudut pandang di antara anggota organisasi, sehingga setiap individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4.1.2 Komunikasi Organisasi dalam Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi di PT Indoplat Perkasa Purnama juga berperan penting dalam fungsi pengorganisasian. Hasil wawancara yang dilakukan dengan key informan dan informan mengenai Perorganisasian(*Organizing*)

"Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Melalui komunikasi yang jelas, kami memastikan setiap karyawan memahami perannya sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan."(Masuli)



"Dalam pekerjaan administrasi, saya sering berkoordinasi dengan berbagai bagian. Komunikasi yang jelas sangat membantu agar dokumen dan informasi yang dibutuhkan bisa diproses dengan baik."(Mohammad Sahrul)

"Biasanya kami menerima instruksi dari ketua regu mengenai pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan adanya arahan yang jelas, kami lebih mudah menjalankan tugas sesuai pembagian kerja yang sudah ditentukan."(Nadya Safitri Avianisa)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengorganisasian pekerjaan serta memastikan setiap individu melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Komunikasi yang berlangsung secara efektif memungkinkan pembagian tugas, penyampaian informasi, dan koordinasi antar anggota organisasi terlaksana secara sistematis dan terarah. Kondisi tersebut turut berkontribusi dalam meminimalkan potensi kesalahan maupun kesalahpahaman selama pelaksanaan pekerjaan, sehingga proses operasional perusahaan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

4.1.3 Komunikasi Organisasi dalam Fungsi Pengarahan (*Commanding*)

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengarahan merupakan salah satu aspek komunikasi organisasi yang paling sering ditemukan dalam aktivitas operasional PT Indoplat Perkasa Purnama. Hasil wawancara yang dilakukan dengan key informan dan informan mengenai Perorganisasian(*Commading*)

"Sebagai pimpinan, saya berusaha memberikan arahan yang jelas kepada setiap bagian agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan."(Masuli)

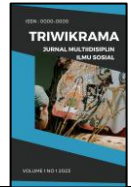
"Sebagian besar arahan kerja saya terima dari atasan kemudian saya teruskan kepada anggota tim. Kalau ada hal yang belum dipahami biasanya langsung kami tanyakan agar tidak terjadi kesalahan."(Palahudin)

"Kami lebih mudah bekerja ketika instruksi yang diberikan jelas. Jadi kalau ada arahan dari atasan atau ketua regu, pekerjaan bisa langsung dilaksanakan sesuai yang diharapkan."(Nadya Safitri Avianisa)

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan fungsi pengarahan di perusahaan. Komunikasi yang efektif membantu pimpinan menyampaikan instruksi, kebijakan, serta informasi pekerjaan secara jelas kepada karyawan sehingga tugas, tanggung jawab, dan target kerja dapat dipahami dengan baik. Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan juga mendukung koordinasi, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan efektivitas pengarahan dalam mencapai tujuan perusahaan.

4.1.4 Komunikasi Organisasi dalam Fungsi Kordinasi (*Cordinating*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di PT Indoplat Perkasa Purnama memiliki peranan yang sangat krusial dalam fungsi koordinasi. Henry Fayol menyatakan bahwa koordinasi adalah usaha untuk menyatukan semua aktivitas organisasi sehingga setiap bagian dapat beroperasi secara terpadu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang dilakukan



"Kami selalu mendorong koordinasi antar bagian karena banyak pekerjaan yang saling berkaitan. Komunikasi yang baik akan mempercepat penyelesaian pekerjaan."(Masuli)

"Komunikasi antar bagian sejauh ini berjalan cukup baik. Jika ada informasi yang perlu diteruskan kepada bagian lain, biasanya langsung dikoordinasikan agar tidak terjadi kesalahan."(Agun Fahroji)

"Dalam pekerjaan sehari-hari saya sering berkomunikasi dengan bagian lain. Koordinasi yang baik sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi."(Mohammad Sahrul)

"Karyawan dalam satu tim cukup kompak karena mereka sering berkoordinasi saat bekerja. Kalau ada pekerjaan yang membutuhkan bantuan dari bagian lain, biasanya langsung dilakukan koordinasi."(Palahudin)

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi berperan penting dalam mewujudkan koordinasi kerja yang efektif dan menjaga kekompakan antarpegawai. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkesinambungan membantu pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya, memberikan umpan balik, serta menyelesaikan permasalahan kerja. Komunikasi yang efektif juga memperkuat kerja sama tim, menjaga hubungan kerja yang harmonis, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

4.1.5 Komunikasi Organisasi dalam Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi juga berperan penting dalam fungsi pengawasan (*controlling*) di PT Indoplat Perkasa Purnama. Menurut Henry Fayol, pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengarahan merupakan salah satu aspek komunikasi organisasi yang paling sering ditemukan

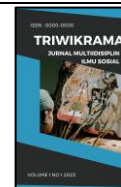
"Kami melakukan pengawasan melalui laporan kerja, evaluasi, serta komunikasi langsung dengan setiap bagian. Dengan cara tersebut kami dapat mengetahui perkembangan pekerjaan dan hambatan yang terjadi."(Masuli)

"Apabila terdapat kendala atau miskomunikasi, biasanya dilakukan klarifikasi dan pengecekan ulang agar informasi yang diterima sesuai dengan yang dimaksud."(Agun Fahroji)

"Kadang hambatan muncul karena informasi belum lengkap atau terlambat diterima. Biasanya kami langsung melakukan konfirmasi kepada pihak terkait agar pekerjaan tidak terhambat."(Mohammad Sahrul)

"Kalau ada informasi yang kurang jelas, biasanya kami langsung bertanya kepada ketua regu atau atasan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pekerjaan."(Nadya Safitri Avianisa)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa proses pengawasan dilaksanakan melalui komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan antara pimpinan dan karyawan.



Komunikasi tersebut berfungsi sebagai sarana bagi pimpinan untuk memantau pelaksanaan pekerjaan, memberikan arahan dan umpan balik, serta memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan prosedur, standar operasional, dan target yang telah ditetapkan perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan

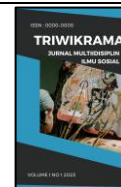
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan serta karyawan PT Indoplat Perkasa Purnama, komunikasi organisasi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, khususnya pada divisi produksi dan operasional. Komunikasi digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, koordinasi, pengarahan, motivasi, dan pengawasan sehingga karyawan memahami tugas, tanggung jawab, target, serta prosedur kerja. Sebelum produksi dimulai, pimpinan menyampaikan pembagian tugas, target produksi, standar kualitas, dan prosedur kerja secara langsung, sekaligus memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan pertanyaan, masukan, maupun kendala. Komunikasi dua arah tersebut mendukung koordinasi antarbagian, mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan efektivitas kerja, serta membantu pencapaian target perusahaan secara optimal.

4.2.2 Pengaruh Interaksi Komunikasi terhadap Kekompakan Karyawan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi dalam organisasi bukan hanya berdampak pada produktivitas kerja, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesatuan dan solidaritas di antara karyawan. Interaksi komunikasi yang dilakukan secara terbuka menghasilkan suasana kerja yang seimbang, sehingga setiap karyawan merasa lebih nyaman dalam menjalankan tugasnya dan mampu menjalin kolaborasi yang baik dengan rekan dan atasan. Berdasarkan hasil wawancara, interaksi horizontal antara karyawan terjadi secara dinamis selama tahapan produksi. Karyawan berbagi informasi tentang tugas yang sedang dijalankan, membantu kolega yang mengalami kesulitan, serta saling mengingatkan jika ada pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur perusahaan. Gaya komunikasi itu menghasilkan rasa persatuan dan memperbaiki koordinasi dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, komunikasi organisasi tidak semata-mata menghasilkan pertukaran informasi, tetapi juga membangun solidaritas, meningkatkan rasa memiliki terhadap perusahaan, memperkuat kolaborasi tim, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

4.2.3 Hambatan Komunikasi Organisasi di PT. Indoplat Perkasa Purnama

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi di PT Indoplat Perkasa Purnama telah dilaksanakan dengan cukup baik, tetapi masih ada beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas dalam penyampaian informasi. Rintangan tersebut biasanya timbul akibat perbedaan pengertian antar karyawan, keterbatasan waktu saat menyampaikan informasi saat proses produksi berlangsung, serta kurangnya efektivitas koordinasi dalam situasi tertentu. Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi organisasi di PT Indoplat Perkasa Purnama telah berhasil mendukung peningkatan produktivitas kerja dan memperkuat solidaritas karyawan. Walaupun masih ada beberapa kendala dalam komunikasi, perusahaan telah



melaksanakan berbagai tindakan untuk mengatasinya dengan meningkatkan keterbukaan dalam komunikasi dan koordinasi yang terus menerus.

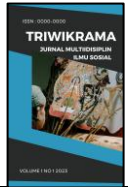
5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan produktivitas dan kekompakan karyawan di PT Indoplat Perkasa Purnama, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi berperan penting dalam mendukung aktivitas perusahaan. Pola komunikasi berlangsung secara vertikal antara pimpinan dan karyawan serta horizontal antar karyawan sebagai sarana penyampaian informasi, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkesinambungan membantu karyawan memahami tugas, tanggung jawab, serta target kerja sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih terarah dan produktif. Komunikasi dua arah juga memberikan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan kendala dan masukan, sehingga dapat memperlancar koordinasi, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan efektivitas kerja.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat hambatan berupa perbedaan pemahaman informasi, keterbatasan waktu penyampaian informasi saat operasional berlangsung, dan koordinasi yang belum optimal pada kondisi tertentu. Hambatan tersebut diatasi melalui briefing sebelum bekerja, evaluasi rutin, komunikasi dua arah, dan koordinasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, pola komunikasi organisasi di PT Indoplat Perkasa Purnama telah berjalan dengan baik dan mendukung fungsi manajemen Henry Fayol, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Penerapan komunikasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kekompakan karyawan, serta pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 1829-7463(April), 8.
- Fajarini, N. H., & Nasution, M. I. P. (2023). Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan BPN-Sumut. *Community Development Journal* :, 4(4), 7721-7726.
- Hutabarat, S. A. (2022). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Medan di UPT Balai. *Jurnal Universitas Medan Area*, 8-28.
- Juliantara, E. P. (2020). Gaya Komunikasi Supervisor Dengan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Gerai Indomaret Di Kota Siak.
- Majid, K. A. (2025). Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Codero Education. *Agustus*, 3(1), 3063-3749.
- Muslim. (2015). Muslim, M.Si., Staf Pengajar pada Program Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan 77. *Wahana*, 1(10), 77-85.
- Nisa, C., & Hadi, A. S. P. (2025). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Impact Credit Solutions. *Jurnal Komunikasi*, 3(7), 331-347.
- Pardi, N., Ulan, P., Pardi, S., & Weni, D. E. (2025). Konsep Dasar Manajemen. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 07(1), 146-156. <https://journalversa.com/s/index.php/jpkp>



- Pohan, D. D., & fitria U. S. (2021). Jenis-jenis komunikasi.Cybernetics. Journal Educational Research and Social Studies, 2, 29-37
- Pratiwi, A. D. (2024). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Dinas Komunikasi InformatikaDan PersandianKota Yogyakarta. Sastra, Budaya, Dan Komunikasi.
- Sukmana, F. H., & Maryanti, S. (2023). Teori Administrasi Henry Fayol: Gagasan, Kontribusi, Dan Batasannya. Politea: Jurnal Politik Islam, 6(2), 44-66.
<https://doi.org/10.20414/politea.v6i2.8544>